

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2013:2). Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif (Sugiyono, 2013:380) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada pada perusahaan berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Metode ini diajukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana kompensasi, bagaimana stres kerja, serta bagaimana motivasi kerja di PT. Kertas Padalarang. Metode penelitian deskriptif ini menggunakan alat analisis statistik median, modus, mean.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2013:35) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini pada dasarnya menguji hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dilapangan. Seberapa besar pengaruh kompensasi dan stres kerja terhadap motivasi kerja di PT. Kertas Padalarang. Adapun alat analisis yang digunakan statistik regresi linier berganda dan analisis statistik korelasi berganda.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh kompensasi dan stress kerja terhadap motivasi karyawan pada PT. Kertas Padalarang berikut ini adalah masing masing variabel yang didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

### **3.2.1 Definisi Variabel**

Variabel penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013:58). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dengan simbol (Y). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel bebas yaitu kompensasi (X1) dan stres kerja (X2) serta motivasi karyawan (Y) merupakan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

#### **1. Kompensasi**

Malayu S.P Hasibuan (2013:117) kompensasi adalah pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung ataupun tidak langsung yang diterima oleh karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.

#### **2. Stres Kerja**

Efendi (2013:303) stres kerja merupakan suatu ketegangan/tekanan emosional yang dialami seseorang yang sedang menghadapi tuntutan yang sangat besar, hambatan-hambatan dan adanya kesempatan yang sangat

penting yang dapat mempengaruhi emosi, pikiran dan kondisi fisik seseorang”.

### 3. Motivasi Kerja

McClelland dalam Hasibuan (2013:162) Motivasi merupakan perangsang keinginan daya gerak maupun bekerja seseorang, setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai..

Untuk lebih memberikan gambaran terhadap hasil penelitian, maka perlu dibuat operasionalisasi variabel.

#### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono 2014). Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan lain-lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian serta digunakan untuk memberikan gambaran penelitian yang mengacu pada teori serta sesuai situasi dan kondisi di PT. Kertas Padalarang penelitiannya. Berikut ini adalah operasional variabel yang telah penulis buat dan dapat dilihat pada Tabel 3.1 di halaman selanjutnya

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Kuesioner	Skala
<b>Kompensasi (X1)</b>  Kompensasi adalah pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung ataupun tidak	1. Kompensasi langsung	1. Gaji	Tingkat Pemberian gaji sesuai dengan jabatan.	1. Gaji yang saya peroleh sesuai dengan jabatan yang saya duduki	Ordinal
		2. Bonus	Tingkat pemberian bonus	2. Perusahaan memberikan bonus atas prestasi yang saya capai.	Ordinal

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Kuesioner	Skala
<p>langsung yang diterima oleh karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.</p> <p>(Malayu S.P Hasibuan, 2013:117)</p>		3. Insentif	Tingkat insentif berdasarkan pada hasil kerja.	3. Perusahaan memberikan insentif atas pekerjaan saya yang melebihi standar.	Ordinal
			Tingkat pemberian insentif sesuai harapan.	4. Perusahaan memberikan insentif sesuai dengan harapan saya.	Ordinal
	2. Kompensasi tidak langsung  (Malayu S.P Hasibuan 2012:86)	1. Asuransi	Tingkat pemberian asuransi kesehatan.	5. Perusahaan memberikan asuransi kesehatan yang memadai untuk menjamin kesehatan saya.	Ordinal
			Tingkat pemberian asuransi jiwa.	6. Perusahaan memberikan asuransi jiwa yang memadai untuk menjamin keselamatan saya.	Ordinal
		2. Tunjangan	Tingkat pemberian tunjangan hari raya.	7. Perusahaan memberikan tunjangan hari raya yang cukup memuaskan bagi saya.	Ordinal
			Tingkat pemberian hak cuti.	8. Perusahaan memberikan hak cuti dengan mudah sesuai kebijakan dan ketentuan yang berlaku.	Ordinal
			Tingkat ketersediaan fasilitas.	9. Perusahaan telah memberikan fasilitas-fasilitas (parkir, telepon, ruang kerja yang nyaman dan mushola) yang memadai	Ordinal
			Tingkat fasilitas yang disediakan sudah memuaskan.	10. Fasilitas yang disediakan perusahaan sangat baik dan menunjang pekerjaan saya.	Ordinal

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Kuesioner	Skala	
<b>Stres Kerja (X2)</b>  Stres kerja merupakan suatu ketegangan/tekanan emosional yang dialami seseorang yang sedang menghadapi tuntutan yang sangat besar, hambatan-hambatan dan adanya kesempatan yang sangat penting yang dapat mempengaruhi emosi, pikiran dan kondisi fisik seseorang.  <b>(Efendi, 2013:303)</b>	1. Gejala Fisik	1. Tekanan darah meningkat	Tingkat peningkatan tekanan darah	11. Pekerjaan yang banyak tidak menyebabkan tekanan darah saya meningkat.	Ordinal	
		2. Sakit kepala	Tingkat sakit kepala	12. Tekanan pekerjaan yang banyak tidak membuat saya sakit kepala	Ordinal	
	2. Gejala Psikologis	1. Tegang	Tingkat ketegangan	13. Saya tidak merasa tegang walaupun menghadapi pekerjaan yang sulit.	Ordinal	
		2. Gelisah	Tingkat kegelisahan	14. Saya tidak merasa gelisah apabila melakukan kesalahan dalam bekerja.	Ordinal	
		3. Cepat marah	Tingkat kemarahan	15. Beban pekerjaan yang banyak tidak membuat saya merasa cepat marah	Ordinal	
	3. Gejala Perilaku  (Efendi 2013:303)	1. Absensi meningkat	Tingkat absensi	16. Beban pekerjaan yang banyak tidak membuat saya merasa malas pergi ke kantor	Ordinal	
		2. Kebiasaan makan berubah	Tingkat perubahan pola makan	17. Banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan tidak merubah waktu pola makan saya	Ordinal	
		3. Jenuh	Tingkat kejenuhan yang tinggi	18. Saya tidak merasa jenuh dengan pekerjaan yang banyak.	Ordinal	
		4. Berbicara tidak tenang	Tingkat ketidaktekanan dalam berbicara	19. Saya merasa tetap berbicara dengan tenang walaupun pekerjaan saya menumpuk.	Ordinal	
	<b>Motivasi (Y)</b>  Motivasi	1. <i>Need for Achievement</i>	1. Menyukai tantangan	Tingkat dorongan karyawan	20. Saya menyukai tantangan dalam pekerjaan	Ordinal

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Kuesioner	Skala
merupakan perangsang keinginan daya gerak maupun bekerja seseorang, setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.  (Mc,Clelland dalam Hasibuan, 2013:162)		dalam pekerjaan	menyukai tantangan		
		2. Tanggung jawab	Tingkat dorongan karyawan untuk bertanggung jawab	21. Saya berusaha keras untuk menyelesaikan pekerjaan hingga tuntas	Ordinal
		3. prestasi kerja	Tingkat dorongan untuk memperoleh penghargaan dan mencapai prestasi	22. Saya bekerja dengan baik untuk mencapai agar dapat mencapai prestasi kerja yang maksimal	Ordinal
	2. <i>Need for Power</i>	1. Mencari posisi dalam kelompok	Tingkat dorongan karyawan untuk berkuasa	23. Saya berusaha untuk bisa menjadi orang yang berpengaruh di dalam kelompok	Ordinal
		2. Mencari kesempatan untuk memperluas kekuasaan	Tingkat dorongan karyawan untuk berkuasa	24. Saya mencari kesempatan untuk bisa menjadi orang yang memiliki wewenang setelah atasan	Ordinal
		3. Penghargaan	Tingkat dorongan untuk memperoleh penghargaan	25. Saya bekerja dengan baik agar memperoleh penghargaan yang setinggi-tingginya	Ordinal
	3. <i>Need for affiliation</i>  (McClelland dalam Hasibuan 2013:162)	1. Memiliki hubungan baik dengan organisasi	Tingkat dorongan untuk memiliki hubungan yang baik	26. Saya berhubungan baik dengan semua rekan kerja walaupun berbeda bidang	
		2. Memiliki kerja sama yang baik	Tingkat dorongan untuk bekerja sama	27. Saya terdorong untuk banyak bekerja sama dengan orang lain	Ordinal

### 3.3 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan

data primer. Data primer adalah data utama yang didapatkan secara langsung dari sumber, seperti yang dikemukakan oleh Uma (2014:61) menyatakan bahwa:

“Data primer adalah responden individu, kelompok fokus, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan dimana pendapat bisa dicari terkait persoalan tertentu dari waktu ke waktu, atau sumber umum”.

Data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner pada karyawan di kantor PT. Kertas Padalarang.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115).

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi yang dimiliki oleh kantor PT. Kertas Padalarang adalah 118 orang.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2013:116). Terdapat berbagai macam teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel. Pada dasarnya teknik sampling di kelompokkan menjadi 2 (dua) jenis yakni, probability sampling dan nonprobability sampling.

Adapun penjelasan mengenai probability sampling dan nonprobability sampling akan dibahas sebagai berikut :

1. Probability sampling merupakan suatu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel.
2. Non probability sampling merupakan kebalikan dari teknik probability sampling yakni tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Mengingat banyaknya jumlah karyawan di PT. Kertas Padalarang yaitu sebanyak 118. Maka penulis menggunakan sampel untuk memudahkan dalam pengolahan data penelitian. Dalam penelitian ini akan diambil beberapa sampel dari populasi karyawan di kantor PT. Kertas Padalarang dengan menggunakan teknik non-probability sampling. Dan untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan maka digunakan rumus *slovin* dengan cara sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel  
N = Jumlah populasi



$e$  = Presentasi ketidakpastian dengan kesalahan 10%

Dari populasi karyawan di PT. Kertas Padalarang sebanyak 118 dan tingkat kesalahan 10% (0,1),

maka sampel yang akan diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{118}{1 + 118 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{118}{2,18}$$

$$n = 54.13 \sim 55 \text{ orang}$$

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2013:401). Maka Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu dengan cara:

#### 1. Data primer

Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke kantor PT. Kertas Padalarang sebagai tempat objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun data yang diperoleh dengan meliputi:

##### a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan

langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan di PT. Kertas Padalarang

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengalaman secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di PT. Kertas Padalarang guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarakan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden mengenai pengaruh kompensasi dan stres kerja terhadap motivasi karyawan di PT. Kertas Padalarang

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Sejarah, litelatur dan profil PT. Kertas Padalarang
- b. Rekapitulasi pencapaian kinerja PT. Kertas Padalarang
- c. Rekapitulasi absensi PT. Kertas Padalarang
- d. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.

- e. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- f. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

**Tabel 3.2**  
**Alternatif Jawaban Kuesioner**

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

(Sumber : Sugiyono, 2013: 93)

### 3.6 Uji Instrumen

Pengujian yang dilakukan untuk mengumpulkan data agar dapat mengetahui instrumen yang baik dan untuk suatu ukuran untuk menunjukkan kevalidan suatu instrumen. Diperlukan dua macam pengujian, yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

#### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:348) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*.

Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pertanyaan perbaikan.

Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X = skor per item

Y = skor total untuk setiap item

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah jika koefisien korelasi *Pearson Product Moment* > r tabel dengan r tabel sebesar 0,3, oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi dibawah *Pearson Product Moment* > r diperbaiki karena dianggap tidak valid.

### 3.6.2 Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan suatu konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data, disebut konsisten apabila data hasil pengukuran dengan alat yang sama dan berulang-ulang akan menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono, 2013:455). Untuk menguji reabilitas digunakan metode (*split half*) item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Korelasi 0,7 atau lebih dikatakan item tersebut

memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka item tersebut dikatakan kurang reliabel.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$  = Jumlah kuadrat skor belahan genap

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus *Spearman*

*Brown* :

$$r = \frac{2rb}{1+rb}$$

Dimana :

$r$  = Nilai reliabilitas

$rb$  = Korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua

Setelah dapat nilai reliabilitas instrumen ( $r$  hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan  $r$  tabel, yaitu 0,7. Bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, yaitu 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, yaitu 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian dari penelitian lapangan dan kepustakaan.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif yang dapat membantu dalam mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

#### **3.7.1 Metode Analisis yang Digunakan**

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan seluruh variabel secara simultan atau bersama-sama menggunakan uji F dan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel secara parsial atau terpisah, penelitian ini secara keseluruhannya menggunakan skala ordinal. Skala ordinal merupakan skala didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya (Ridwan, 2011:84). Skala diukur dengan menggunakan model *Likert*.

##### **3.7.1.1 Skala *Likert***

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:93). Nilai dalam skala *likert* variabel yang diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Dimana alternatif jawaban diberikan nilai sampai dengan 5, selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan oleh setiap responden dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

Jawaban pertanyaan	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
1. SS (sangat setuju)	5	1
2. S (setuju)	4	2
3. KS (Kurang Setuju)	3	3
4. TS (Tidak Setuju)	2	4
5. STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

*Sumber : Sugiyono (2013:93)*

Nilai-nilai alternatif jawaban kemudian diproses dan diolah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik. Setelah itu kemudian dicari nilai rata-rata dari setiap jawaban responden dengan membuat rentang interval dengan klasifikasi skor terendah 1 dan skor tertinggi 5, dengan banyaknya kelas adalah 5. Menurut Sudjana (2011:130) untuk menentukan rentang interval dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{BK}$$

$$P = \frac{5-1}{5}$$

$$P = 0,8$$

Keterangan :

P = Rentang Interval

R = Rentang skor tertinggi – skor terendah

BK = Banyaknya Kelas

### 3.7.2 *Method of Successive Interval (MSI)*

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara MSI. Langkah-langkah

untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi ( $\rho$ ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan
5. Menentukan nilai interval rata-rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

6. *Scale Value*  

$$= \frac{(Density\ At\ Lower\ Limit) - (Density\ At\ Upper\ Limit)}{(Density\ At\ Upper\ Limit) - (Density\ At\ Lower\ Limit)}$$

Sumber: Muhidin,(2011)

7. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$Nilai\ hasil\ transformasi : score = scale\ value_{minimum} + I$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

### 3.7.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan



tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Dalam penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden.

Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju, sangat kurang setuju. Untuk menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas, berikut rumusnya :

$$\sum P = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - Rata}$$

*Sumber : Husein Umar (2012:98)*

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan diaktegorikan pada rentang skor sebagai berikut ini :

$$R = \frac{ST - SR}{K}$$

$$R = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

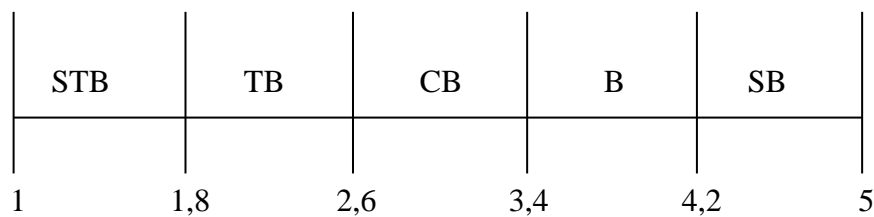
Nilai tertinggi = 1

Nilai terendah = 5

Keterangan :

r = Rentang/skala

ST = Skor jawaban tertinggi  
 SR = Skor jawaban terendah  
 K = Kategori



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

*Sumber : Sugiyono (2013 : 350)*

### 3.7.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2013:54). Ada beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji hipotesis dan analisis koefisien determinasi.

#### 3.7.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Merupakan analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X1 (Kompensasi), X2 (Stres kerja) dan Y (Motivasi kerja). Dalam analisis regresi linier berganda tiga variabel model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel Motivasi kerja Karyawan

$X_1$  = Variabel Kompensasi

$X_2$  = Variabel Stres kerja

$b_1$  = Pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  jika  $X_2$  konstan

$b_2$  = Pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  jika  $X_1$  konstan

Regresi dengan dua variabel bebas  $X_1$  (Kompensasi), dan  $X_2$  (Stres kerja) untuk metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien  $a$ ,  $b_1$ ,  $b_2$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\sum Y &= n a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 Y &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= a \sum X_2 + b_1 (\sum X_1 X_2) + b_2 (\sum X_2)^2\end{aligned}$$

Setelah  $a$ ,  $b_1$ ,  $b_2$  didapat maka diperoleh  $Y$  untuk persamaan :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

### 3.7.4.2 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan terikat. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik, variabel yang lain akan turun (Sugiyono, 2013:277).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R_z = \frac{\beta_1 \sum X_1 Z + \beta_2 \sum X_2 Z + \beta_1 \sum Y}{\sum Y^2}$$

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, berarti kedua variabel saling berhubungan. Sedangkan, apabila nilai koefisien korelasi negatif, berarti kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Dibawah ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Tingkat Keeratan Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

*(Sumber : Sugiyono, 2013:250)*

### 3.7.4.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah dan akan diterima jika benar.

Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel  $X_1$  (Kompensasi),  $X_2$  (Stres kerja), dan  $Y$  (Motivasi kerja Karyawan), dengan menggunakan uji simultan atau keseluruhan sebagai berikut :

#### 1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah

variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Imam, 2013:97).

Uji Simultan dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ):

$H_0 : \beta_1 \ \& \ \beta_2 = 0$  , Tidak terdapat pengaruh antara variabel kompensasi ( $X_1$ ) dan stres kerja ( $X_2$ ) terhadap motivasi kerja karyawan ( $Y$ )

$H_a : \beta_1 \ \& \ \beta_2 \neq 0$  , Terdapat pengaruh antara variabel kompensasi ( $X_1$ ) dan stres kerja ( $X_2$ ) terhadap motivasi kerja karyawan ( $Y$ )

- b. Menentukan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikan 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

- c. Menghitung uji F (*F-test*)

Rumus yang digunakan untuk melakukan uji F menurut Riduwan dan Sunarto (2013:86) adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- $F_{hitung}$  = nilai F yang dihitung  
 $R$  = nilai koefisien korelasi ganda  
 $k$  = jumlah variabel bebas (independen)  
 $n$  = jumlah sampel

d. Kriteria Pengambilan Keputusan

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai  $F_{tabel}$  didapat dari:

df1 (pembilang) = jumlah variabel independen

df2 (penyebut) =  $n - (k - 1)$

Keterangan:

df = derajat kebebasan

n = jumlah observasi

k = variabel independen.

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji t (*t-test*) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam, 2013:97). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kompensasi dan Stres kerja sedangkan variabel dependen yaitu Motivasi Kerja Karyawan. Uji parsial dilaksanakan dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan nilai  $T_{tabel}$ . Nilai  $T_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji T :

- a. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ):
- $H_0 : \beta_1 = 0$  , Tidak terdapat pengaruh antara variabel kompensasi ( $X_1$ ) terhadap motivasi kerja karyawan ( $Y$ ).
- $H_a : \beta_1 \neq 0$  , Terdapat pengaruh variabel kompensasi ( $X_1$ ) terhadap motivasi kerja karyawan ( $Y$ ).
- $H_0 : \beta_2 = 0$  , Tidak terdapat pengaruh antara variabel stress kerja ( $X_2$ ) terhadap motivasi kerja karyawan ( $Y$ ).
- $H_a : \beta_2 \neq 0$  , Terdapat pengaruh antara variabel stress kerja ( $X_2$ ) terhadap motivasi kerja karyawan ( $Y$ ).
- b. Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$
- nilai  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dan ketentuannya sebagai berikut :
- Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak
- Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

#### 3.7.4.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut sebagai koefisien penentu. Pada intinya koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam, 2013:95).

Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = kuadrat koefisien korelasi

### **3.8 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kompensasi, stres kerja dan motivasi karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

Dalam penelitian ini penulis sebelumnya telah melakukan kuesioner pra survey untuk mengetahui bahwa diduga terdapat masalah pada variabel kompensasi, stress kerja dan motivasi kerja yang kemudian dari kuesioner pra survey tersebut dikembangkan lagi sesuai dengan ukuran dan indikator dari setiap variabel sebagai rancangan kuesioner yang akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid dalam pengolahan data.

Semua pernyataan kuesioner berjumlah 27 yang terdiri dari, kompensasi yang berjumlah 10 pertanyaan, stres kerja berjumlah 9 pertanyaan, motivasi karyawan berjumlah 8 pertanyaan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis.

Dalam penelitian ini responden diminta untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner yang berisi pernyataan terkait dengan variabel-variabel yang akan diuji.

### **3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian**



Penelitian ini dilaksanakan di PT. Kertas Padalarang, Jl. Cihaliwung No.181, Kertamulya, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40553. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2018 hingga sampai bulan Oktober 2018.